

---

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENJASORKES  
SISWA KELAS VI**

**I Made Murjana, S.Pd**

Sekolah Dasar Negeri 2 Kuwum, Marga, Tabanan  
Email: [imademurjana66@gmail.com](mailto:imademurjana66@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research is classroom action research. This research was carried out in SD Negeri 2 Kuwum especially in Class VI where the students' ability in Penjasorkes material was quite low and had not yet reached the KKM at its classical average value. The purpose of writing this class action research is to improve the learning achievement of Physical Education Class VI students in the first semester of SDN Negeri 2 Kuwum in the academic year 2019/2020 by applying the STAD type Cooperative Learning Model. The data collection method is a test of learning outcomes. The data analysis method is descriptive*

*The results obtained from this study are the average value of Penjasorkes learning outcomes in the initial cycle is 69.71 with the percentage of mastery learning 74.28% then in Cycle I the average value reaches 73.57 with the percentage of completeness 85.71% and in the second cycle the average value reaches 80 with the percentage of completeness reaching 100%. Seeing the learning outcomes of students who have reached the KKM even more than the KKM then the action was stopped in Cycle II.*

*The conclusion obtained from this study is that the STAD Type Cooperative learning model can improve the learning outcomes of Penjasorkes students of Class VI semester I of SD Negeri 2 Kuwum in the academic year 2019/2020.*

**Keywords:** *STAD type Cooperative Learning Model, Learning Outcomes.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Kuwum khususnya di Kelas VI yang kemampuan siswanya untuk materi Penjasorkes cukup rendah dan belum mencapai KKM pada nilai rata-rata klasikalnya. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan Prestasi belajar Penjasorkes siswa Kelas VI pada semester I SD Negeri 2 Kuwum tahun pelajaran 2019/2020 dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Metode pengumpulan datanya adalah tes hasil belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah nilai rata-rata hasil belajar Penjasorkes pada siklus awal adalah 69.71 dengan prosentase ketuntasan belajar 74.28% selanjutnya pada Siklus I nilai rata-rata mencapai 73.57 dengan prosentase ketuntasan 85.71% dan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 80 dengan prosentase ketuntasan mencapai 100%. Melihat hasil belajar siswa yang sudah mencapai KKM bahkan lebih dari KKM maka tindakan dihentikan pada Siklus II. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Penjasorkes siswa Kelas VI semester I SD Negeri 2 Kuwum Tahun pelajaran 2019/2020.

**Kata kunci :** Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, Hasil Belajar.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan yang diharapkan adalah agar guru betul melakukan pembelajaran dengan baik, mau membuat perencanaan yang memadai, tepat dalam melaksanakannya, mampu menilai, mengevaluasi serta menggunakan hasil evaluasi untuk tindak lanjut secara tepat. Apabila hal tersebut mampu dilakukan guru maka sudah pasti perubahan paradigma pendidikan berubah sesuai harapan pemerintah. Masing-masing dasar pendidikan harus dipahami guru, sehingga apabila terjadi hal-hal diluar harapan mereka, pengawas sekolah harus mengarahkan kembali hal-hal yang tidak bisa berjalan baik. Demikian salah satu harapan secara umum yang dapat disampaikan sebagai awal penulisan latar belakang mengapa penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan pengalaman mengelola proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah pada awal semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, masih ditemui beberapa permasalahan. Masalah tersebut antara lain rendahnya hasil belajar, kurangnya perhatian siswa, tidak merespon perhatian guru, serta tidak mengerjakan pekerjaan rumah secara maksimal. Saat siswa diberi tugas yang bertujuan untuk menggali informasi dan menambah

wawasan dari sumber-sumber lain masih ada yang mengeluh. Hal ini ditunjukkan oleh data hasil belajar siswa, diperoleh dari hasil observasi langsung, dengan siswa yang mengikuti mata pelajaran tersebut sebelumnya. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penjasorkes awal semester I tahun pelajaran 2019/2020 mencapai rata-rata 69.71. Sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), nilai yang ditetapkan untuk mata pelajaran Penjasorkes di kelas VI SD Negeri 2 Kuwum yaitu 75. Hal ini tentu berpengaruh terhadap penguasaan konsep yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar. Maka kualitas proses belajar merupakan salah satu unsur yang berpengaruh terhadap hasil belajar, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, perlu adanya kajian perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kajian PTK yang dimaksud ini berjudul : "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Kelas VI Semester I Sekolah Dasar Negeri 2 Kuwum Tahun Pelajaran 2019/2020".

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ditemukan di

lapangan, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Penjasorkes siswa kelas VI semester I SD Negeri 2 Kuwum Tahun pelajaran 2019/2020 ?

Mengacu pada permasalahan yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah : Untuk meningkatkan hasil belajar Penjasorkes dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Kuwum Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Rustaman et al., (2003: 206) mengatakan bahwa Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme karena mengembangkan struktur kognitif untuk membangun pengetahuan sendiri melalui berpikir rasional

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas bahwa pembelajaran

Kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil, di mana Muslim Ibrahim (2006 : 6, dalam Depdiknas 2005 : 45) menguraikan unsur-unsur pembelajaran Kooperatif sebagai berikut.

- 1) Siswa dalam kelompoknya harus beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”.
- 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri.
- 3) Siswa harus melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- 5) Siswa akan dikenakan evaluasi atau hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua kelompok.
- 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- 7) Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Rachmadiarti, (2001) mengatakan bahwa Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan yang dikembangkan

untuk melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran

Sedangkan Permana, (2004) mengatakan bahwa Metode diskusi yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dengan ceramah, tanya jawab, diskusi, dan sebagainya, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa

Hasil belajar diperoleh peserta didik setelah proses belajar dilakukan. Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang permasalahan yang dikaji, dibawah ini akan dijelaskan secara detail tentang kedua kata tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini diajukan suatu hipotesis tindakan sebagai berikut. Jika penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilakukan dengan baik dan maksimal, maka dapat meningkatkan hasil belajar Penjasorkes pada siswa kelas VI semester I SD Negeri 2 Kuwum tahun pelajaran 2019/2020.

**METODE PENELITIAN**

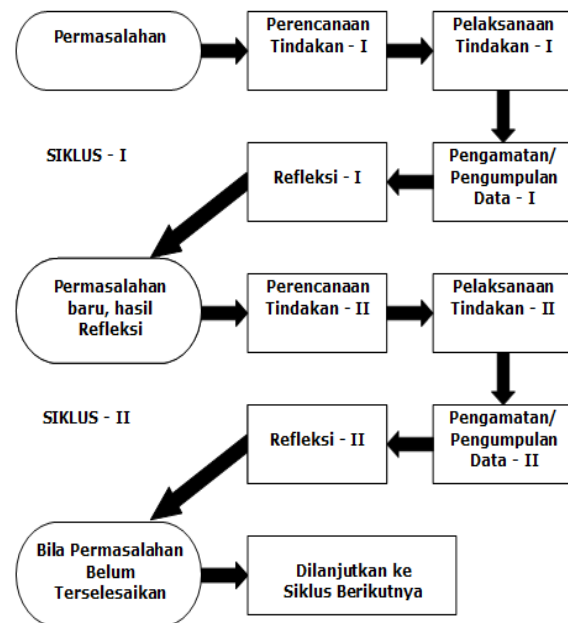
**Setting / Lokasi Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil di SD

Negeri 2 Kuwum yang beralamat di Jalan Dusun Kuwum Ancak Desa Kuwum Kec. Marga, Kab. Tabanan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

**Rancangan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas berlangsung dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Rancangan penelitian tindakan dalam penelitian ini disampaikan oleh Depdiknas (2011) seperti terlihat pada gambar berikut :



Gambar 01. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Depdiknas, 2011)

**Subyek dan Objek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI semester I SD Negeri 2 Kuwum tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VI yang berjumlah 35 orang. Subyek ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terlihat kualitas proses pembelajaran Penjasorkes pada siswa kelas VI masih rendah dan Objek dari penelitian ini adalah hasil belajar Penjasorkes siswa kelas VI semester I SD Negeri 2 Kuwum Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai bulan Nopember 2019.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data hasil belajar Penjasorkes yang dikumpulkan dengan metode tes.

#### **Metode Analisis Data**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah data dalam bentuk angka dengan mengolah data yang terkumpul dari berbagai sumber yaitu: hasil tes siswa dan lembar observasi dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

#### **Indikator Keberhasilan Penelitian**

Indikator keberhasilan yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I mencapai nilai rata-rata 75 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 80 atau

lebih dengan ketuntasan belajar minimal 80%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan, maka dilaksanakan tindakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Penjasorkes pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Kuwum tahun pelajaran 2019/2020. Rincian hasil penelitiannya adalah sebagai berikut.

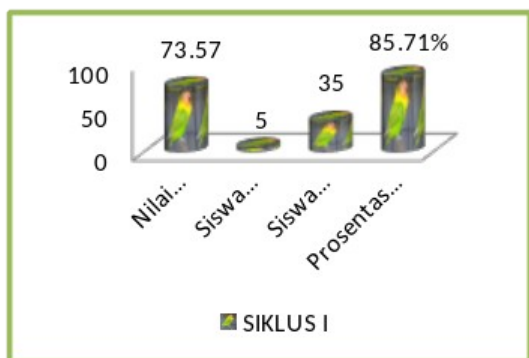
#### **1. Hasil Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan yang dilaksanakan setiap kali pembelajaran berlangsung, dapat dirangkum beberapa hal sebagai berikut.

#### **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan data nilai siklus I diketahui bahwa jumlah skor seluruh siswa 2575 banyak siswa = 35, sehingga rata-rata persentase skor hasil belajar pada siswa adalah: 73.57. Dengan mencermati data hasil tes akhir siklus I, dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa. Hal tersebut didukung berdasarkan kuantitas siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar. Sebanyak 35 orang siswa setelah dilakukan tes akhir siklus I hasil

belajarnya meningkat. Hasil penelitian siklus I dapat dituangkan dalam bentuk grafik yaitu sebagai berikut.



Gambar 02. Grafik Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 2 Kuwum Tahun Pelajaran 2019/2020 Siklus I

## 2. Hasil Siklus II

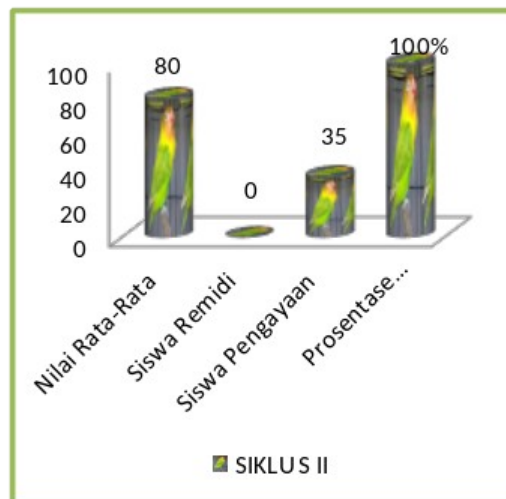
Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan yang dilaksanakan setiap kali pembelajaran berlangsung, dapat dilihat pada tabel berikut

### d) Refleksi Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh sampai akhir siklus II, dapat direfleksikan beberapa hal sebagai berikut.

Pada siklus II, semakin banyak siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Hasil tes siklus II jumlah skor seluruh siswa = 2800, banyak siswa = 35, sehingga rata-rata skor hasil belajar pada siswa adalah = 80 dan prosentase ketuntasan belajar 100%. Melihat hasil belajar siswa yang sudah mencapai KKM bahkan lebih dari KKM maka

tindakan dihentikan pada Siklus II. Hasil penelitian siklus II dapat dituangkan dalam bentuk grafik yaitu sebagai berikut.



Gambar 03. Grafik Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 2 Kuwum Tahun Pelajaran 2019/2020 Siklus II

## PEMBAHASAN

Bagian terpenting dari penyajian sebuah hasil penelitian tindakan adalah pembahasan, karena pembahasan akan menjadi indikasi peneliti memiliki wawasan yang luas terhadap pendidikan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

1. Didahului dengan ketidakberhasilan yang terjadi pada pembelajaran awal yang membuat nilai siswa adalah akibat penerapan pembelajaran yang masih konvensional yang biasa dilakukan sehari-hari tanpa mau mengikuti pendapat-pendapat ahli, menelorkan nilai rata-rata awal 69.71. Dari nilai tersebut, hanya 26 siswa memperoleh nilai sesuai KKM, dan masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 9 orang. Dari hasil tersebut diperoleh ketuntasan belajar 74.28%

3. Pembahasan Hasil yang Diperoleh dari Siklus I

Unsur utama yang menjadi fokus perhatian pada siklus I ini adalah kelemahan-kelemahan pembelajaran sebelumnya seperti, belum aktifnya siswa dalam belajar, mereka masih terbiasa menunggu dan belum giat untuk menemukan sendiri apa yang tertera dalam materi. Hal lain yang juga menjadi perhatian adalah kelebihan-kelebihan, perubahan-perubahan, kemajuan-kemajuan, efektivitas waktu, keaktifan yang dilakukan, identifikasi masalah, faktor-faktor yang berpengaruh serta cara-cara untuk memecahkan masalahnya.

Hasil tes hasil belajar yang merupakan tes essay mengupayakan siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 73.57 menunjukkan bahwa siswa belum menguasai materi yang diajarkan secara maksimal. Walaupun demikian, hasil ini sudah menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dari data awal ke siklus I.

Keberhasilan pada siklus I ini adalah sudah terlihat kemajuan dari hasil awal, namun hasil belajar yang

dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar serta kriteria keberhasilan penelitian yang diusulkan pada siklus I mencapai nilai rata-rata 75 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 80 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 80%.

Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

### 3. Pembahasan Hasil yang Diperoleh dari Siklus II

Semua kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya lebih giat diperbaiki pada siklus II ini. Hasil yang diperoleh dari tes hasil belajar di siklus II ternyata menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa sudah mencapai 80. Hasil ini menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki pengetahuan yang lebih baik, kemampuan berkreasi, berbicara, mengeluarkan pendapat, bertukar pikiran, mengupayakan kemampuan yang tinggi untuk siswa dapat berinteraksi dengan materi, berinteraksi dengan sesama siswa, dengan guru serta dengan materi.



Efek yang ditimbulkan dari kegiatan tindakan pada siklus II ini adalah pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih model pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan model pembelajaran merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan begitu saja.

### **SIMPULAN**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dari data awal ada 9 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 5 siswa dan siklus II tidak siswa mendapat nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata awal 74.28 naik menjadi 73.57 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 80. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 26 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 30 siswa dan pada siklus II semua siswa sudah tuntas. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Penjasorkes siswa kelas VI semester I Tahun pelajaran 2019/2020.

### **SARAN**

(1) Bagi guru sekolah dasar diharapkan mencoba penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini perlu dilakukan karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Penjasorkes pada siswa.

(2) Guru perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan menggali pengetahuan melalui diskusi kelompok dan menyelesaikan permasalahan dalam kelompok. Jika siswa menemukan sendiri pengetahuan, maka siswa akan lebih memahami materi yang dipelajari. Dengan demikian, pengetahuan yang dimiliki akan melekat lebih kuat dan menjadi pengetahuan awal yang kuat untuk mempelajari pengetahuan baru.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdullah, 1998, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chairani, 2003. *Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Depdiknas, 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.

- Djamarah dan Zein. (1994). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ibrahim, Muslimin dan Mohammad Nur. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mohamad Surya. (1979). *Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.w
- Muslim ibrahim, 2006. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- Permana, 2004. *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Surabaya : University press*.
- Permana, 2005. *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Surabaya : University press*.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Rustaman, 2003. *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Rung-Ruang Kelas)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rachmadiarti, 2001, *Pendekatan dan Metode Pembelajaran*, bahan penataran untuk Instruktur: Depdiknas.
- Slavin, Robert E. 1998. *Cooperative Learning : Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sardiman, A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyoso, 1998, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.